

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII DI MTs NEGERI PAREPARE

*Implementation of Class Management Towards The Discipline
of Students in Learning Al-Qur'an Class VIII Hadits In MTs State Parepare*

Muh. Makki¹

Email: makkifarah73@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

Almulksar Sarianto²

Email: almulk1993@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Implementasi Pengelolaan Kelas Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VIII di MTs Negeri Parepare”. Dalam pembahasan Skripsi ini penulis menggunakan metode Kualitatif. Dalam memperoleh informasi yang actual maka dilakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang akan diteliti dalam Skripsi ini adalah guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan pada kelas VIII untuk mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Negeri Parepare, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan guru terhadap pembelajaran Al-Qur’an Hadits telah diimplementasikan melalui RPP (Rencana Program Pembelajaran), pelaksanaan yang dilakukan guru terhadap Al-Qur’an Hadits sudah baik terhadap penguasaan teori juga selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif dalam proses pembelajaran, guru mengamati murid lalu mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin, evaluasi untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran yang dilakukan, apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai atau tidak. Pengaruh pelaksanaan pembelajaran AL-Qur’an Hadits terhadap kedisiplinan siswa, meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam kelas mau pun luar kelas, tapi semuanya tetap melaksanakan dan mengikuti apa yang diperintah guru Al-Qur’an Hadits. Dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits yang tak pernah lepas adalah menghafal baik itu hadits atau pun Ayat-ayat Al-Qur’an.

Kata Kunci: Pengelolaan, Kelas, Peserta Didik, Pembelajaran Al-Qur’an Hadits.

ABSTRACT

This study discusses "Implementation of Class Management Against Student Discipline in Learning Al-Qur'an Hadith class VIII in MTs Parepare State". In the discussion of this thesis the author uses the Qualitative method. In obtaining the actual information, observation, interview and documentation methods are carried out. What will be examined in this thesis are teachers and students. The results showed that the implementation of management in class VIII for the subjects of the Al-Qur'an Hadith at MTs Parepare State, includes planning, implementation, and evaluation. Teacher planning of learning the Al-Qur'an Hadith has been implemented through the RPP (Learning Program Plan), the implementation of the teacher of the Al-Qur'an Hadith is good for the mastery of theory is also always associated with daily life, the implementation of effective classroom management in the learning process, the teacher observes students and then develops their abilities to the maximum extent possible, evaluates to measure and assess the results of learning done, whether the objectives formulated can be achieved or not. The influence of the implementation of learning the Al-Qur'an Hadith on student discipline, increasing student discipline in the classroom or outside the classroom, but all of them still carry out and follow what the teacher of the Qur'an Hadith ordered. In learning the Qur'an the Hadith that never separated is memorizing both the hadith or the verses of the Qur'an.

Keywords: Class, Management, Students, Al-Qur'an Learning Hadith.

PENDAHULUAN

Pengelolaan sangat penting di implementasikan dalam kegiatan kelas. Kebutuhan terhadap pengelolaan dikelas bukan hanya karena kebutuhan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu, pengelolaan didalam kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas. Diruang kelas guru dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang utuh sesuai dengan fungsi pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkebangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Guru harus dapat mengantarkan siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya bersamaan dengan itu, guru harus dapat mempengaruhi dan memiliki sikap kasih sayang terhadap seluruh siswa dan memberi teladan yang baik bagi mereka. Ketika berada didalam kelas, tugas utama guru dan wali kelas adalah mengelola kelas, menciptakan suasana dikelas yang memungkinkan terjadi interaksi belajar mengajar, sekaligus berusaha

semaksimal mungkin memperbaiki dan meningkatkan belajar siswa.²

Guru harus mampu memahami beberapa faktor yang dapat memengaruhi belajar anak supaya tercipta proses belajar yang baik. Factor yang perlu diperhatikan antara lain: kondisi fisik, sosio emosional dan organisasional. Semua faktor ini harus dipahami oleh guru agar tujuan KBM dapat tercapai dengan sebaik-baiknya, atau setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya intruksional maupun tujuan pengering akan dapat dicapat secara optimal. Lingkungan fisik yang memenuhi syarat, mendukung intensitas proses KBM siswa di samping itu juga mempunyai pengaruh terhadap pencapaian tujuan pengajaran.³

Demi mewujudkan pengelolaan kelas disekolah, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Pengelolaan sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar terciptanya kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Setiap proses belajar mengajar kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugiakan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif. Kondisi fisik sekolah yang selalu nyaman, antara lain ruangan harus di usahakan memenuhi syarat: ukuran ruangnya harus cukup memberi keleluasaan bergerak, cahaya sirkulasi

¹Eusi Karyawati. Donni Juni Priansa, Pengelolaan Kelas(*Classroom Management*) Guru Profesional yang Inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berpartisipasi, dan Berprestasi, Alfabeta, Bandung 2014, hlm. 2.

²Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, TERAS, Yogyakarta, 2009, hlm.68.

³Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Pengelolaan Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal 104

udara baik, dan pengaturan perabotan harus tertata rapi agar siswa bisa bergerak bebas.⁴

Selain hal tersebut diatas hal ini yang merupakan indicator keberhasilan seorang guru dalam melakukan pengelolaan kelas ialah kedisiplinan peserta didik baik di dalam ataupun di luar kelas karena kedisiplinan merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional dan merupakan hasil dari proses dari pembelajaran yang telah lalu khususnya pada pembelajaran al-Quran Hadist itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran Al-Qura'n Hadits kelas VIII di MTs Negeri Parepare? 2) Bagaimana hasil pelaksanaan pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII DI MTs Negeri Parepare?

PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Kelas

Pengertian tentang kelas yang dikemukakan oleh Purnomo, bahwa "Kelas adalah ruangan belajar (lingkungan fisik) dan rombongan belajar (lingkungan emosional)".⁵ Lingkungan fisik meliputi: (1) ruangan, (2) keindahan kelas, (3) pengaturan tempat duduk, (4) pengaturan sarana dan alat pengajaran, (5) ventilasi dan pengaturan cahaya. Sedangkan lingkungan sosio emosional meliputi : (1) tipe kepemimpinan guru, (2) sikap guru, (3) suara guru, (4) pembinaan guru yang baik.⁶ Penelitian tidak hanya melihat dari segi sudut pandang proses

saja, akan tetapi juga melihat dari segi lingkungan fisik kelas dimana disitulah akan diketahui factor-faktor pendukung maupun penghambat dari pelaksanaan pengelolaan kelas.

Sedangkan kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berbeda pada waktu yang sama. Dalam pengertian tersebut, terdapat tiga hal penting terkait dalam kelas, Pertama, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dan guru yang sama, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda; Kedua, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran yang berbeda; dan Ketiga, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda.⁷

Pengelolaan kelas menurut Mulyasa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Nawawi menyatakan bahwa pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada tiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.⁸ Guru menjadi pusat dalam pembelajaran di kelas, yang mana juga berperan sebagai pengatur situasi selama proses pembelajaran, dan guru juga berperan sebagai fasilitator dalam artian guru menjadi sumber pengetahuan yang berproses didalam kelas. Menurut Eggen dan Kauchak yang dikutip oleh Nyayu Khodijah pengelolaan kelas adalah:

"kombinasi strategi guru dan faktor organisasional kelas yang

⁴*Ibid*, hal 104

⁵Pernomo, *Strategi Pengajaran*, Universitas Dharma, Yogyakarta, 2005, h.3

⁶*Ibid*, h.17

⁷*Ibid*.

⁸Donni Juni Priansa, *op.cit*, h.74

membentuk lingkungan belajar yang produktif, yang mencakup penetapan rutinitas, aturan-aturan sekolah dan kelas, respon guru terhadap perilaku peserta didik.⁹ Raka, Joni, dkk, mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif artinya seorang guru harus menyediakan kondisi baik fisik maupun sosioemosional, serta melakukan tindakan korektif terhadap tingkah laku penyimpang yang akan merusak kenyamanan dan keamanan belajar mengajar.¹⁰

2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri Parepare

a. Pembelajaran

Definisi pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini pembelajaran dilakukan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan belajar dan memperoleh hasil optimal seperti dalam perubahan perilaku.¹¹

Dalam istilah pembelajaran, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian, kalau istilah pengajaran atau

teaching menempatkan guru sebagai pemeran utama dalam memberikan informasi, maka dalam instruction guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memanager berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.¹²

b. Al-Qur'an Hadits

Ditinjau dari segi bahasa, secara umum diketahui bahwa kata Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang bersinonim dengan kata al-jam'u dan al-dlammu yang berarti mengumpulkan atau kumpulan. Maka menurut Manna' Qathan, kata qur'an pada dasarnya bisa diartikan sebagai mengumpulkan huruf-huruf dan kata-kata (alfadh) dalam suatu bacaan secara baik.¹³

Adapun definisi Al-Qur'an secara istilah (terminologi), menurut Ali Ash-shabuni Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat yang diturunkan kepada nabi terakhir (Khatam al-anbiya) dengan perantara malaikat jibril as. yang tertulis dalam mushhaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan bacaannya termasuk ibadah, yang diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.¹⁴

Menurut Ibn Manzhur. hadist berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *al-hadist*, jamaknya: *al-ahadist* dan *al-budtsan*. Secara etimologis, kata ini memiliki banyak arti, diantaranya: aljadid (yang baru), lawan dari *al-qadim* (yang lama), dan *al-khabar*, yang berarti kabar atau berita. Penjelasan Ibn Manzhur ini dinyatakan pula oleh Mahmud Yunus, yang menyatakan bahwa kata al-hadist sekurang-kurangnya mempunyai dua pengertian, jaded (baru), lawan kata *qadim*, jamaknya *hadist* dan *budatsa*, *khabar*, berita atau

⁹Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Pt. Raja GrafindoPersada, Jakarta, 2014, h.184

¹⁰Didi Supriadi, Deni Darmawan, *op.cit*.h.163

¹¹Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, Mentari Pustaka, Yogyakarta, 2012, h.8

¹²Hamruni, *op.cit*, h. 44

¹³M. Syakur SF, 'Ulum Al-Qur'an, FAI Universitas Wabid Hasyim, Semarang, 2001, h.1

¹⁴M. Syakur SF, *op.cit*, h.6

riwayat, jamaknya *abadist*, *hidstan*, dan *budstan*.

Menurut terminologis, hadist dirumuskan dalam pengertian yang berbeda-beda diantara para ulama. Perbedaan-perbedaan pandangan itu lebih disebabkan oleh terbatas dan luasnya objek tinjauan masing-masing yang tentu saja mengandung kecenderungan pada aliran ilmu yang didalamnya. Ulama hadist mendefinisikan hadist sebagai segala sesuatu yang diberitakan dari Nabi SAW, baik berupa sabda maupun perbuatan, taqrir, sifat-sifat maupun hal ihwal Nabi. Menurut istilah ahli ushul fiqh, pengertian hadist ialah:¹⁵

3. Disiplin Belajar

Disiplin belajar sangat dibutuhkan bagi peserta didik dalam mencapai pengetahuan dan kompetensi yang akan dimilikinya. Namun, disiplin belajar tidak mudah didapatkan melainkan membutuhkan latihan dan pembiasaan. Menurut Fani Julia Fiana dalam jurnalnya "Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling" menjelaskan bahwa disiplin pengaturan waktu belajar kategori baik ditandai dengan adanya pengaturan waktu untuk belajar dan kegiatan ekstra kurikuler, penggunaan waktu istirahat yang tepat sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.¹⁶

Selain itu, menurut Slameto terdapat empat macam disiplin belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

(1) Disiplin peserta didik masuk sekolah diantaranya, keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah. (2)

Disiplin dalam mengerjakan tugas. (3) Disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah, adanya keaktifan, keteraturan, ketentuan, dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar. (4) Disiplin dalam menaati tata tertib, yakni kesesuaian tindakan peserta didik dengan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.¹⁷

Disiplin belajar merupakan karakter yang sangat penting dan perlu dibangun terutama bagi peserta didik. Dengan adanya sikap tersebut, akan menjadikan siswa belajar siswa belajar lebih maju, belajar lebih baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin, maka seluruh guru dan staf ada di sekolah memberikan contoh dan mampu bersikap disiplin dengan baik.

Menurut Sylvia Rimm menjelaskan bahwa disiplin bertujuan mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.¹⁸

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare (MTs.N Parepare)

1. Fungsi Perencanaan Kelas

Perencanaan merupakan masalah satu fungsi pengelolaan yang penting karena perencanaan memegang peranan yang strategis dalam keberhasilan upaya pelayanan pendidikan. Dalam

¹⁵Badri Khaeruman, *Ulum Al-Hadits*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2010, h.60

¹⁶Fani Julia Fiana, Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling, (Jurnal Ilmiah Konseling, April 2013).

¹⁷*Ibid*, h.87

¹⁸Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), h.47

perencanaan harus dilakukan adalah langkah-langkah yang dilaksanakan, pengumpulan data, analisis masalah, identifikasi, rencana terpilih, penentuan tujuan, implementasi dan evaluasi.

Adapun fungsi perencanaan yang akan peneliti jelaskan disini adalah sebagai berikut:

a. Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai didalam kelas

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dibutuhkan rencana pembelajaran melalui bentuk RPP (Rencana Program Pembelajaran, dalam membuat RPP sudah menjadi kesepakatan dewan guru untuk membuatnya pada awal semester yang kemian diserahkan kepada Wakil Kepala Sekolah untuk diteliti yang kemudian diserahkan kepada Kepala Sekolah. Hal ini sejalan dengan pemaparan Kepala Sekolah MTs Negeri Parepare, Darna Daming mengatakan bahwa:

“Membuat RPP merupakan kewajiban seorang guru, karena jika mau mengajar harus mempunyai perencanaan yaitu harus dituangkan dalam bentuk RPP. Sudah menjadi kesepakatan semua guru setiap akhir pekan untuk dikumpulkan ke bidang kurikulum diteliti yang kemudian saya tanda tangani untuk mengetahui guru tersebut mebuat RPP”.¹⁹

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut: a) Agar siswa dapat memahami Al-Qur'an Hadits dengan baik. b) Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadits. c) Mengembangkan Kualitas berpikir siswa. d) Peserta didik bersikap disiplin dan percaya diri

b. Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif

Sebagai pendidik, memang selalu dihadapkan masalah yang muncul dalam kelas seperti saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits sedang berlangsung, misalnya: Siswa tidak fokus pada pembelajaran, siswa kadang mengantuk dalam kelas, tidak peduli dengan guru yang sedang mengajar. Sebagai akibatnya, proses pembelajaran tidak lancar dan siswa tidak mencapai tujuan secara optimal. Masalah harus diatasi, dan salah satu caranya adalah membuat aturan didalam kelas.

Hal ini sejalan wawancara guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs Negeri Parepare, Ibu Khaerani:”Tanpa adanya aturan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits didalam kelas proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan”.²⁰

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Parepare siswa sulit untuk fokus pada pelajaran, siswa saling mengganggu ketika guru menjelaskan pelajaran untuk kelas. Atau, siswa malas sehinggah tidak dapat belajar dengan baik, atau mereka kurang percaya diri dalam melakukan tugas-tugas dari guru.

Aturan yang diterapkan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri Parepare pada saat proses pembelajaran adalah: a) Dengarkan orang yang sedang berbicara b) Angkat tangan ketika ingin menyela pertanyaan c) Disiplin dalam belajar d) Tetap semangat dalam belajar.

Untuk memastikan bahwa aturan kelas telah diterapkan dan ditaati oleh semua anggota kelas, ada beberapa cara yang harus dilakukan antara lain

¹⁹Darna Daming, hasil wawancara Kepala Sekolah MTs Negeri Parepare, Senin 24 Juli 2017, 09.40 WITA-Selesai, Ruang Kepala Sekolah MTs Negeri Parepare.

²⁰Khaeriyani, Hasil wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Rabu 19 Juli 2017, Pukul 10.00 Wita-Selesai, Ruang Guru.

membangun suasana kelas yang kondusif, bangun tim pengamat kelas, menerapkan sanksi bagi siswa yang melanggar.

c. Memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik dalam pemberian tugas

Pada proses pembelajaran sudah menjadi keharusan bagi seorang pendidik memberikan tanggung jawab kepada peserta didik, contohnya memberikan PR atau pekerjaan rumah peserta didik dapat kembali membuka pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah, akan tetapi realitasnya pekerjaan rumah ini terkadang menjadi pekerjaan sekolah, dalam artian peserta didik kadang mengerjakan tugasnya di sekolah bersama teman-temannya. Hal inilah yang menjadi persoalan yang di dapatkan oleh seorang pendidik dan dianggap karakter tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang di berikan masih kurang.

Peserta didik menganggap bahwa mereka tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan karena beberapa hal, yaitu: membantu orang tua, lupa, disekolah lebih asik karena bisa berinteraksi dengan temannya dan ada pula yang mengatakan bahwa malas membuka kembali pelajaran.

Salah satu yang mesti dilakukan seorang pendidik dalam menghadapi kasus yang seperti ini adalah memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mengerjakan di rumah dan mengerjakannya disekolah sehingga peserta didik merasa tanggung jawab dalam pemberian tugas rumah tersebut, dan agar peserta didik yang mengerjakannya merasakan keadilan.

d. Memperhatikan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada dikelas agar sesuai dengan yang telah di tetapkan

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, terlebih dahulu guru selalu mengabsen kehadiran peserta didik, ketika siswa yang tidak hadir maka guru Al-Qur'an Hadist mencari tau kenapa siswa yang tidak hadir, kemudian jika peserta didik yang masih diluar ruang kelas maka guru memerintahkan ketua kelas untuk memanggil siswa yang tidak ada dikelas, agar segera masuk kelas untuk memulai pembelajaran. Tindakan guru tersebut adalah tindakan pencegahan dengan memeberikan informasi kepada siswa apa manfaat dari pelajaran yang akan dibahas sebelum proses pembelajaran dimulai, sehingga para siswa dapat mengetahui terlebih dahulu betapa pentingnya dan apa saja manfaat yang akan ia peroleh dari pelajaran itu.

Setiap ada permasalahan yang terkait dengan sikap atau masalah lainnya terhadap peserta didik di dalam kelas, guru selalu mencari solusinya agar tanggung jawab guru sebagai manajer berfungsi dengan maksimal. Adapun tindakan yang akan di lakukan di kelas saat kelas mulai gaduh adalah sebagai berikut:

Dalam setiap pelanggaran yang di lakukan siswa maka peringatan adalah cara yang pertama, kemudian dalam beberapa kali peringatan tidak ada perubahan maka siswa tersebut maka siswa tersebut dikeluarkan dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan memberikan tugas tertentu, seperti menghafal surah atau Al-Qur'an. Namun sebenarnya, di sinilah seharusnya kami sebagai guru untuk bisa introspeksi diri, mungkin kelakuan siswa yang bersangkutan itu dikarenakan tidak terpenuhinya

kebutuhan belajarnya. Di sinilah pentingnya kreativitas guru dalam mengelola kelas dengan baik.²¹

2. Fungsi Pengorganisasian Kelas

Pengorganisasian merupakan upaya untuk menghimpun semua data yang dimiliki dan memanfaatkannya secara efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian harus pula diperhatikan adalah menentukan siapa dan melakukan apa.

a. Menentukan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas

Adapun kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengecek kehadiran peserta didik
- 2) Mengumpulkan hasil belajar peserta didik
- 3) Mengumpulkan informasi dari siswa
- 4) Menyampaikan materi pelajaran
- 5) Memberikan tugas kepada peserta didik

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di MTs Negeri Parepare, guru selalu menyimpulkan materi bersama siswa, mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, memberikan umpan balik kepada siswa dengan cara memberikan tugas dan hafalan kepada siswa, juga selalu memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.

b. Merancang dan mengembangkan kelompok yang berisi peserta didik dengan kemampuan bervariasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kegiatan Al-Qur'an Hadist kelas VIII di MTs Negeri Parepare sudah baik dalam penguasaan materi, dalam penyampaian materi juga

selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari ataupun peristiwa yang sedang *trend* agar lebih dapat dipahami siswa. Misalnya pada materi mencintai Al-Qur'an, yang pertama guru lakukan menyiapkan LCD dan menayangkan video yang berisi tentang kecintaan pada Al-Qur'an, para siswa sangat antusias dalam menonton video tersebut. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk membuat hasil catatan tiap kelompoknya ditunjuk perwakilan untuk membacakan hasil catatan tiap kelompoknya. Lalu guru kemudian meminta siswa untuk menghafalkan ayat ataupun hadist untuk disetor pada pertemuan berikutnya.

Dalam aspek penggunaan metode sudah baik karena menggabungkan beberapa metode sehingga tidak monoton dan pada aspek media pembelajaran guru Al-Qur'an Hadist sudah cukup baik, media yang digunakan tidak monoton dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar siswa tidak merasa jenuh, seperti menggunakan video sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari antusiasnya siswa dalam memperhatikan video tersebut. Hal ini sejalan dengan pemaparan siswa MTs Negeri Parepare yang bernama Inayah bahwa:

"Belajarnya tidak membosankan karena tidak hanya ceramah saja tapi kita membuat kelompok, Tanya jawab, dan juga nonton bareng, sehingga belajarnya lebih asik dan semangat lagi."²²

²¹Khaeriyani, Hasil wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Rabu 17 Juli 2017, Pukul 09.00 Wita-Selesai, Ruang Guru.

²²Inayah, Hasil wawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Parepare, Jumat, 21 Juli 2017. 09.00 WITA-Selesai, Ruang Guru

c. Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu

Setiap peserta didik harus menanamkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing. Tanggung jawab peserta didik sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, serta disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap peserta didik wajib melaksanakan tanggung jawab tersebut tanpa terkecuali, hal ini juga berkaitan dengan norma dan moral peserta didik yang meliputi segala perilaku yang baik untuk dilakukan dan yang baik untuk dilakukan. Suatu kegiatan belajar yang diberikan pendidik adalah membagi peserta didik menjadi kelompok belajar, agar peserta didik dapat bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

d. Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik

Kelas merupakan tempat yang dihuni oleh sekelompok manusia dengan berbagai latar belakang, karakter, kepribadian, tingkah laku dan emosi yang berbeda-beda, karena itu dalam upaya mengelola kelas diperlukan banyak hal guna mempermudah tugas pengelolaan itu sendiri. Pendidik juga harus mendelegasikan sebagian wewenang kepada peserta didik merasa mereka juga mempunyai peranan dalam mengelola kelas, contohnya perkara yang mesti dilakukan atau dilaksanakan oleh peserta didik, baik berupa perintah atau hal-hal lain yang berhubungan dengan sesuatu yang harus ditinggalkan oleh peserta didik di dalam kelas.

3. Fungsi Pengawasan Kelas

Pelaksanaan kelas adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua peserta didik berusaha untuk mencapai sasaran atau tujuan sesuai

dengan perencanaan yang telah ditetapkan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kelas adalah sebagai berikut:

a. Mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efektif

Hasil yang didapatkan peneliti selama proses penelitian berlangsung, guru selalu berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu peserta didik akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang yang berakhlak dan disiplin dalam segala hal.

b. Melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektifitas hasil kerja

Adapun yang peneliti dapatkan selama proses penelitian, ada beberapa hal yang dapat dijadikan metode kegiatan dalam pengelolaan kelas. Kegiatan pengelolaan kelas meliputi dua kegiatan yang terdiri dari:

1. Pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.
2. Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktifitasnya dalam kelas

Adapun tujuan pengelolaan kelas bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian pembelajaran dan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan, yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits adalah dengan melihat respon dan umpan balik siswa saat proses belajar berlangsung, ketepatan dalam mengumpulkan tugas dan hafalan dan juga ulangan harian yang dilaksanakan pada tiap akhir pembelajaran dengan member pertanyaan pada siswa.

b. Mengimplementasikan proses kedisiplinan terhadap peserta didik

Hasil yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung memang tidaklah mudah bagi pendidik untuk mengimplementasikan proses kedisiplinan terhadap peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Parepare, ada beberapa hal yang harus dipahami oleh pendidik untuk kalau dia tampil efektif seperti tujuan pengajaran, usia peserta didik dan karakter peserta didik tersebut.

Kinerja pengelolaan kelas yang efektif antara lain tercermin dalam bentuk keberhasilan pendidik dalam mengkreasi lingkungan belajar secara positif dan memberdayakan peserta didik untuk memahami dan menjadikan efektif dalam pembelajaran yang kondusif menjadi peran yang utama untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan cara mengelola kelasnya secara efektif dan inovatif.

4. Fungsi Pengelolaan Kelas

Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara yang mudah karena didalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan didalam kelas dimonitor, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang harus diperbaiki. Pengendalian

merupakan proses untuk memastikan bahwa aktifitas sebenarnya sesuai dengan aktifitas yang direncanakan, proses pengendalian dapat dibagi beberapa elemen, yaitu:

a. Menciptakan standar penelitian kelas

Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik di MTs Negeri Parepare, dalam kelas sangat dipengaruhi oleh standar penampilan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat mempengaruhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik, dari permulaan masa kegiatan belajar sampai akhir masa belajar mengajar. Kriteria minimal yang perlu diciptakan dikelas adalah, memiliki nilai estetis, aman, bersih, sehat, dan nyaman. Pengaturan penampilan kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.

b. Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan dikelas

Hasil yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian di MTs Negeri Parepare, dapat dikatakan efektif karena interaksi yang baik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sudah reharmonisasi dengan baik. Menurut pernyataan yang dikemukakan Salma Usman bahwa:

“Interaksi yang terjadi didalam maupun diluar kelas tidak jauh berbeda. Keakraban antara guru dan siswa harus tetap terjaga, bedanya kalau dikelas diperbincangkan dan disampaikan

adalah tentang materi pelajaran, diluar kelas lebih luas lagi perbincangannya”.²³

Pengelolaan guru kelas di MTs Negeri Parepare sudah sangat baik karena dapat mengontrol peserta didik dan memberikan dampak terhadap kedisiplinan peserta didik serta memberikan kebebasan terhadap peserta didik dalam batasan tertentu.

c. Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.

Mengambil tindakan sangat diperlukan agar tercapainya tujuan yang di inginkan, oleh karena itu, setiap ada permasalahan yang terkait dengan sikap siswa dan masalah lainnya didalam kelas, guru selalu berusaha mencari solusinya agar tanggung jawab guru sebagai manajer berfungsi dengan maksimal berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Khaeryani guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VIII di MTS Negeri Parepare mengatakan bahwa:

“Dalam setiap pelanggaran yang dilakukan siswa maka peringatan adalah cara yang pertama. Kemudian dalam beberapa kali peringatan tidak ada perubahan maka siswa tersebut dikeluarkan dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan memberikan tugas tertentu. Namun sebenarnya, disinilah seharusnya kami sebagai guru untuk bisa introspeksi diri, mungkin kelakuan siswa yang bersangkutan itu dikarenakan tidak terpenuhinya kebutuhan belajar, disinilah pentingnya kreativitas guru dalam mengajar”.²⁴

²³Salma Usman, hasil wawancara guru MTs Negeri Parepare, Selasa, 18 Juli 2017, pukul 10.30 WITA-Sampai selesai, ruang guru

²⁴Khaeriyani, Hasil wawancara guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, Senin 17 Juli 2017, Pukul 09.00 Wita-Selesai, Ruang Guru

B. Hasil Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare (MTs.N Parepare)

Pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting disukai oleh seorang guru, terkhusus dalam hal ini guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, dimana dalam setiap proses pembelajaran ada tujuan atau indikator yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan pengelolaan kelas.

Ketertiban atau kedisiplinan peserta didik didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung itu tergantung dari penerapan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru itu sendiri dalam hal ini guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits.

Dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits khususnya pada kelas VIII MTs Negeri Parepare, siswa terlihat senang dalam belajar meskipun kadang dalam kelas ada yang bercanda, tapi semuanya tetap melaksanakan mendengarkan dan melaksanakan perintah dari guru Quran Hadits dengan semangat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Negeri Parepare yang bernama Reski Astiwi Putri sebagai berikut:

“Saat belajar Qur’an Hadits saya sangat senang karena selalu ada suasana baru, juga gurunya selalu update berita terkini kemudian dikaitkan dengan pelajaran jadinya tidak bosan belajar.”²⁵

Dalam pembelajaran Qur’an Hadits yang tak pernah lepas adalah menghafal baik itu hadits ataupun ayat.

²⁵Reski Astiwi Putri, Hasil wawancara, Siswa kelas VIII MTs. Negeri Parepare, Rabu 26 Juli 2017, Pukul 10.30 WITA-Selesai, Ruang Kelas

Meskipun itu sulit namun siswa kelas VIII MTs Negeri Parepare yang bernama Randi tetap semangat, hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau belajar Qur'an Hadits banyak ayat yang disuruh hafal, kalau tidak hafal kena hukuman dari guru, tapi tetap semangat karena gurunya seru”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Negeri Parepare sudah bagus dalam hal kedisiplinan pada saat pembelajaran Qur'an Hadits, hal ini terlihat dari ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas, berusaha menghafal ayat atau hadits yang ditugaskan, dan juga tertib dalam kelas. Hal ini tak lepas dari keberhasilan guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam melakukan pengelolaan kelas yang baik, mulai dari pengaturan ruangan, pemilihan metode dan bahan ajar, dan pengelolaan siswa itu sendiri seperti dengan selalu memperhatikan kondisi psikologi siswa agar siswa selalu dalam kondisi siap untuk belajar.

KESIMPULAN

Dari uraian dan data-data penulis sajikan dalam laporan skripsi ini, maka penulis mengambil kesimpulan: 1) Pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajarann Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri Parepare sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan serta pengendalian kelas. 2) Hasil pelaksanaan pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran Al-

Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri Parepare sudah sangat bagus dan baik dalam hal kedisiplinan, hal ini terlihat pada ketetapan siswa dalam mengumpulkan tugas, berusaha menghafal ayat atau Hadits yang ditugaskan dan juga tertib dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996
- Aristiwibowo Asep, *Skripsi Efektifitas Pengelolaan-Pengelolaan Kelas Dalam Upaya Mencapai KKM Mata Pelajaran SKI Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Nabdlatul Muslimin Undaan Kudus, Tahun Pelajaran 2011/2012, Stain Kudus, Kudus, 2012*
- Carolyn M. Evertson. Edmund T. Emmer, *Pengelolaan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*, Kencana, Jakarta, 2011
- Charles Schefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak, Panduan Praktis Bagi Orang Tua*, Jakarta: Bahara Prize, 1989
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. 2005
- Djamarah Bahari Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*,PT.Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid* , Jakarta:Erlangga, 1978
- Fiana Julia Fani, *Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konselin*, Jurnal Ilmiah Konseling, April 2013
- Geoff Colvin, *7 Langkah Untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*, PT Indeks: Jakarta, 2008
- Hamiah Nur. Jauhar Mohammad, *Pengantar Pengelolaan*

²⁶Randi, Hasil wawancara, Siswa Kelas VIII MTs Negeri Parepare, Rabu, 26 Juli 2017, pukul 11.00 WITA-Selesai, ruang kelas

- Pendidikan Di Sekolah, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2015
- Hamruni, Strategi Pembelajaran, Insan Madani, Jakarta, 2012
- Harsanto Radno, Pengelolaan Kelas Yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran
- Hidayat Syarif, Pengaruh Kerjasama Guru Dan Orang Tua Terhadap Disiplin Peserta Didik Di SMPN Jagakarsa Jakarta Selatan, Jurnal Ilmiah Widya, Agustus 2013.
- Hikmat, Pengelolaan Pendidikan, CV Pustaka Setia, Bandung, 2004
- Huda Mistahul, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2014
- Kanesius, Menuju Kopetensi Siswa, Yogyakarta 2007
- Kanesius, Menuju Kopetensi Siswa, Yogyakarta 2007
- Karwati Euis. Priansa Juni Donni, Pengelolaan Kelas Classroom Managemen Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif Dan Menyenangkan dan Berprestasi, Alfabeta, Bandung, 2014
- Kencana Prenadaa Media, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Group, Jakarta, 2008
- Khaeruman Badri, Ulum, Al-Hadits, CV. Pustaka Setia, Bandung 2010
- Khadijah Nyanyu, Psikologi Pendidikan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2014
- Kholis Nur, Pengantar Studi Al-Qur'an Dan Hadits, TERAS, Yogyakarta, 2008
- Khodijah Siti, Skripsi, Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Sticker Reward Kelas II SDN Pisang 03 Legoso Ciputat Timur, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015
- Mulyasa, Pengelolaan PAUD, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mustofa Alif Muhammad, Skripsi, Pengelolaan Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum KTSP Studi Kasus Di MTs Asy'Ariyyah Tanjung Sari Tlogowunngo Pati, STAIN Kudus, 2011.
- Nazaruddin, Pengelolaan Pembelajaran, Teras, Yogyakarta 2007
- Nurdin Diding, Pengelolaan Pendidikan Dan Teori Menuju Implementasi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Priansa Juni Donni, Pengelolaan Peserta Didik Dan Model Pembelajaran Alfbeta, Bandung, 2015
- Purnomo, Strategi Pengajaran, Universitas, Sanata Dharma, Yogyakarta 2005
- Rimm Selvia, Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah, Jakarta: PT Gramedia 2003
- Rohmat Ali Muhammad, Amri Sofyan, Pengelolaan Pendidikan, Presti Pustaka, Jakarta 2012.
- Rosyid Muhammad, Sosiologi Pendidikan, Ideapres, Yogyakarta 2010
- Rusydie Salman, Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas, Diva Pres, Yogyakarta, 2011
- Saebani Ahmad Beni, Akhdiyati Henra Ilmu Pendidikan Islam, VC Pustaka Setia, Bandung 2009
- Saefullah U, Pengelolaan Pendidikan Islam, CV Pustaka Setia Bandung 2012
- Salahuddin Anas, Pendidikan Karakter, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Saputra Tego Singgih Dan Pradiman, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia 2012
- SF Syakur M., Ulum AL-Qur'an, FAI Universitas Wahidin Hasim, Semarang, 2001

- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Subini Nini, Psikologi Pembelajaran, Mentari Pustska, Yogyakarta 2012
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D Alfabeta, Bandung 2014
- Surya Brata Sumadi, Metodologi Penelitian, PT Raja Grafindo Persada Jakarta 2014
- Sutikno Sobri M. Pengelolaan Pendidikan; Langkah Praktis Mewujudakan Lembaga Pendidikan Yang Unggul Tujuan Umum Dan Islami, Holistica, Lombok, 2012
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Pengelolaan Pendidikan, Alfabeta, Bandung, 2013
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.